

## BAB IV

### ANALISIS PSAK NO. 101 DAN PERATURAN PEMERINTAH

#### NO. 47 TAHUN 2012 TERHADAP *CORPORATE SOCIAL*

#### *RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)*

#### DI BANK SYARIAH MANDIRI

#### 4.1 Penyajian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) No. 101 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pada Bank Syariah Mandiri.

Laporan keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan mengenai kejadian di masa lalu, saat ini bahkan untuk membuat keputusan pada masa mendatang. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 Tahun 2014 menguraikan bahwa entitas syariah membuat laporan tambahan komparatif dari kegiatan yang dilakukan terlepas dari komponen laporan keuangan yang lengkap.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Pasal 5 ayat 2 berisi realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya Perseroan. Perusahaan wajib mengalokasikan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar 2,5 persen dari keuntungan

**Tabel 4.1**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal xx bulan xx tahun xx**

<b>2013</b>	
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>	
Pendapatan dari jual beli	
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	xxx.xxx.xxx
Pendapatan bersih <i>istishna</i>	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah pendapatan dari jual beli</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
Pendapatan dari sewa	
Pendapatan <i>ijarah</i> -bersih	xxx.xxx.xxx
Pendapatan dari bagi hasil	
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	xxx.xxx.xxx
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah pendapatan bagi hasil</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
Pendapatan usaha utama lainnya	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer</b>	(xxx.xxx.xxx)
<b>Hak Bagi Hasil Milik Bank</b>	xxx.xxx.xxx
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>	

Pendapatan imbalan jasa perbankan	xxx.xxx.xxx
Pendapatan imbalan investasi terikat	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Beban Usaha</b>	
Beban kepegawaian	(xxx.xxx.xxx)
Beban administrasi	(xxx.xxx.xxx)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	(xxx.xxx.xxx)
Beban penyusutan aset tetap	(xxx.xxx.xxx)
Beban bagi hasil pembiayaan diterima	(xxx.xxx.xxx)
Beban bagi hasil surat berharga subordinasi yang diterbitkan	(xxx.xxx.xxx)
(Beban)/pemulihan kerugian aset non-produktif	(xxx.xxx.xxx)
Pemulihan/(beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	xxx.xxx.xxx
Beban Usaha Lain:	
Beban bonus simpanan wadiah	(xxx.xxx.xxx)
Beban lainnya	(xxx.xxx.xxx)
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>(xxx.xxx.xxx)</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Pendapatan dan Beban Non-Usaha</b>	
Pendapatan non-usaha	xxx.xxx.xxx

Beban non-usaha	(xxx.xxx.xxx)
<b>Jumlah pendapatan dan beban non-usaha</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Laba sebelum zakat dan manfaat/(beban) pajak penghasilan</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
Zakat	(xxx.xxx.xxx)
<b>Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Manfaat/(beban) pajak penghasilan</b>	
Kini	(xxx.xxx.xxx)
Tanggungan	xxx.xxx.xxx
<b>Beban pajak penghasilan-bersih</b>	<b>(xxx.xxx.xxx)</b>
<b>Laba Neto</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>(Beban)/Penghasilan Komprehensif lainnya</b>	
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	(xxx.xxx.xxx)
<b>Jumlah laba komprehensif</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>

Berdasarkan PSAK 101 Tahun 2014

Dari tabel di atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan “a. Laba rugi, b. total penghasilan komprehensif lain, c. penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.” Entitas syariah menyajikan pos tambahan, judul dan subtotal dalam laporan laba

rugi dan penghasilan komprehensif lain jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.101 Tahun 2014 paragraf 16 secara implisit untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial bahwa entitas syariah menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. BSM sebagai entitas syariah telah menjalankan tugasnya untuk membuat laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara terpisah sebagai laporan tambahan komparatif, dengan demikian terjadi kesesuaian antara pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh BSM dengan konsep-konsep yang ada.

Pelaksanaan sumber dana CSR yang dilakukan BSM berasal dari dana zakat dan dana kebajikan yang memang seharusnya dilakukan oleh entitas syariah sebagai lembaga keuangan yang berlabel syariah, namun sebagai bentuk kepatuhan kepada Peraturan Pemerintah seharusnya BSM menganggarkan dana dari biaya non usaha dengan mengurangi labanya untuk biaya CSR, dengan demikian tidak terjadi kesesuaian antara sumber dana CSR yang telah dilakukan oleh BSM dengan Peraturan Pemerintah yang ada.

CSR yang bersumber dari biaya non usaha tentunya akan merubah laporan keuangan lainnya selain dari laporan CSR (CSR) yang memang seharusnya dibuat terpisah. Laporan lain yang harus dibuat adalah laporan laba rugi dan

penghasilan komprehensif yang di dalamnya terdapat biaya CSR yang menjadi salah satu indikator biaya non usaha.

## **4.2 Pengelolaan sumber dana CSR dalam penyajian *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* pada Bank Syariah Mandiri.**

### **4.2.1 Kebijakan *Corporate Social Responsibility***

Misi BSM keempat adalah mengembangkan nilai-nilai syariah universal. BSM juga memiliki *shared values* “ETHIC” sebagai *Value-Driven Company* yang secara terus menerus diimplementasikan dalam lingkungan kerja. *Humanity* Sebagai bagian dari *shared values* memiliki salah satu *core behavior* yaitu *Social & Enviroment Care* memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial.

Dalam implementasi pelaksanaan CSR, BSM menjalin kerjasama dengan LAZNAS BSM/Lembaga Mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat *Humanity*. Acuan kerja pelaksanaan program CSR melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) BSM dan LAZNAZ BSM No. 12/410-PKS/DIR; No. 09/001/LAZBSM/DIR tanggal 12 November 2010 tentang Penyaluran Zakat dan Dana Program.

BSM menyadari bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan hal penting dalam mendukung tumbuh kembangnya Bank. Bank menempatkan CSR sebagai bagian program jangka panjang perusahaan. Bank dalam upaya mencapai *sustainable business* senantiasa berusaha memberikan kinerja yang optimal untuk para pemegang saham namun juga memikirkan bagaimana memberikan kontribusi secara maksimal dalam

aspek sosial dan lingkungan.

#### 4.2.2 Sinergi bersama LAZNAS

Bank menyalurkan dana zakat perusahaan (Bank), karyawan Bank, nasabah dan umum kepada yang berhak dengan bersinergi bersama Laznas BSM. Penyalurannya dilakukan melalui program yang berdaya guna dan bermanfaat bagi masyarakat dengan melibatkan pegawai BSM, LAZNAS BSM dan masyarakat sekitar. Kegiatan CSR melalui kerjasama dengan LAZNAS BSM dilaksanakan dalam program antara lain:

- a. Mitra Usaha
  - 1. Usaha Mikro
  - 2. Usaha Makro
- b. Didik Umat
- c. Simpati Umat

#### 4.2.3 Sumber Dana *Corporate Social Responsibility*

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Bank menyediakan anggaran CSR yang secara konsisten terus meningkat. Sumber dana pelaksanaan program CSR, yakni Dana Kebajikan dan Dana Zakat.

a. Dana Kebajikan

Sumber dana kebajikan berasal dari pendapatan non-halal, denda dan dana sosial lainnya. Saldo akhir tahun 2013 dana CSR yang bersumber dari dana kebajikan mencapai Rp28.099.196.946.

**Tabel 4.2**  
**Sumber Dana Kebajikan BSM**

(Dalam Rupiah)

No	Sumber Dana	Nominal
1	Denda	27.300.018.406
2	Sumbangan/Hibah	-
3	Penerimaan Non-Halal	191.243.336
4	Dana Sosial Lainnya	607.935.204
Jumlah Sumber Dana Kebajikan		28.099.196.946

Sumber: Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dana kebajikan BSM berasal dari beberapa sumber seperti denda sebesar Rp27.300.018.406, sumbangan/hibah tidak ada, penerimaan non-halal sebesar Rp191.243.336 dan sumber dana sosial lainnya sebesar Rp607.935.204 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp28.099.196.946.

b. Dana Zakat

Selama tahun 2013, LAZNAS BSM telah melakukan penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dari Zakat perusahaan (BSM), dengan rincian sebagai berikut:



**Tabel 4.3**  
**Sumber Penerimaan Dana ZIS**

(Dalam Rupiah)		
No	Sumber Dana	Nominal
1	Zakat Korporat-BSM	19.177.801.129
2	Zakat Pegawai BSM	5.085.377.257
3	Zakat Nasabah BSM	2.524.576.250
4	ZIS Masyarakat Umum	3.868.644.546
Total		30.656.399.182

Sumber: Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas penerimaan dana ZIS berasal dari beberapa sumber seperti Zakat Korporat-BSM sebesar Rp19.177.801.129, Zakat Pegawai BSM sebesar Rp5.085.377.257, Zakat Nasabah BSM sebesar Rp2.524.576.250 dan ZIS Masyarakat Umum sebesar Rp3.868.644.546 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp30.656.399.182.

#### **4.2.4 Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility***

Bank menyalurkan dana, baik yang bersumber dari Dana Sosial dan Dana Zakat selama tahun 2013, BSM bekerjasama dengan LAZNAS BSM menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR dalam berbagai bentuk kegiatan dengan jumlah penyaluran dana 2013 sebanyak Rp32,09 miliar. Adapun perincian penyaluran dana kegiatan CSR tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Penyaluran Dana CSR per Program**

(Dalam Rupiah)

No	Sumber Dana	Nominal
1	Mitra Umat	7.606.338.396
2	Didik Umat	9.548.805.938
3	Simpaty Umat	14.818.633.642
4	Dana Program	95.188.000
	Total	32.068.965.976

Sumber: Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas penyaluran dana CSR dilaksanakan perprogram seperti Mitra Umat sebesar Rp7.606.338.396, Didik Umat sebesar Rp9.548.805.938, Simpaty Umat sebesar Rp14.818.633.642 dan Dana Program sebesar Rp95.188.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp32.068.965.976.

Menurut Elkington bahwa perusahaan yang baik menjalankan *Triple Bottom Lines* yaitu tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) melainkan juga peduli terhadap lingkungan (*planet*) dan peduli masyarakat (*people*)<sup>64</sup>. BSM mengaplikasikan teori tersebut dengan menggunakan pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*), itu artinya

<sup>64</sup> Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, CV. Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 4.

terjadi kesesuaian antara aplikasi yang telah dilakukan oleh BSM dengan konsep-konsep yang ada.

CSR berkaitan dengan sisi perilaku perusahaan berupa kebijakan dan program yang dilakukan perusahaan yang menyangkut dua kunci yaitu: “a. *Good Corporate Governance* dan b. *Good Corporate Responsibility*”<sup>65</sup>. Kebijakan dan program yang dilakukan BSM tidak hanya menyangkut dengan internal perusahaan, namun pada eksternal dengan membuat berbagai kegiatan sosial diluar kepentingan perusahaan, dengan demikian terjadi kesesuaian antara aplikasi yang telah dilakukan oleh BSM dengan konsep-konsep yang ada.

Pendekatan yang dilakukan oleh BSM telah sesuai dengan memperhatikan berbagai aspek selain dari keuntungan perusahaan dengan memperhatikan lingkungan diluar BSM. Aplikasi yang dilakukan oleh BSM apabila dilakukan diluar dari teori yang ada, tidak menjadi permasalahan selama tujuan utamanya masih tercapai sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

#### **4.3 Analisa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) No. 101 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri.**

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya harus menjalankan aturan yang dibuat sebagai bentuk kepatuhan, termasuk mengeluarkan dana CSR. Anggaran CSR ada pada bagian pada biaya non operasional yang tentunya akan masuk pada

---

<sup>65</sup>*Ibid*, hlm. 3.

laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya non usaha. Laba rugi adalah total pendapatan penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen pendapatan penghasilan komprehensif lain<sup>66</sup>.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Perseron Terbatas menganggarkan biaya sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

**Tabel 4.5**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013**

(Dalam Rupiah)

	2013	Hasil Tinjauan
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>		
Pendapatan dari jual beli		
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i>	3.773.500.454.359	3.773.500.454.359
Pendapatan bersih <i>istishna</i>	6.131.214.513	6.131.214.513
<b>Jumlah pendapatan dari jual beli</b>	<b>3.779.631.668.872</b>	<b>3.779.631.668.872</b>
Pendapatan dari sewa		
Pendapatan <i>ijarah</i> -bersih	42.677.442.776	42.677.442.776
Pendapatan dari bagi hasil		
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	543.973.127.108	543.973.127.108
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	704.006.732.169	704.006.732.169

<sup>66</sup> ED PSAK 101, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Syariah, Jakarta, 2014, hlm. 14.

<b>Jumlah pendapatan bagi hasil</b>	<b>1.247.979.859.277</b>	<b>1.247.979.859.277</b>
Pendapatan usaha utama lainnya	367.562.425.529	367.562.425.529
<b>Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>	<b>5.437.851.396.454</b>	<b>5.437.851.396.454</b>
<b>Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer</b>	(2.080.941.725.825)	(2.080.941.725.825)
<b>Hak Bagi Hasil Milik Bank</b>	3.356.909.670.629	3.356.909.670.629
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>		
Pendapatan imbalan jasa perbankan	1.193.130.200.084	1.193.130.200.084
Pendapatan imbalan investasi terikat	288.532.495	288.532.495
<b>Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>1.193.418.732.579</b>	<b>1.193.418.732.579</b>
<b>Beban Usaha</b>		
Beban kepegawaian	(1.192.402.774.018)	(1.192.402.774.018)
Beban administrasi	(1.125.393.507.431)	(1.125.393.507.431)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	(837.322.319.025)	(837.322.319.025)
Beban penyusutan aset tetap	(187.285.335.024)	(187.285.335.024)
Beban bagi hasil pembiayaan diterima	(53.048.704.960)	(53.048.704.960)
Beban bagi hasil surat berharga subordinasi yang diterbitkan	(47.700.748.473)	(47.700.748.473)
(Beban)/pemulihan kerugian aset non-produktif	(34.902.784.293)	(34.902.784.293)
Pemulihan/(beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.660.101.530	1.660.101.530

Beban Usaha Lain:		
Beban bonus simpanan wadiah	(66.907.487.861)	(66.907.487.861)
Beban lainnya	(109.459.961.260)	(109.459.961.260)
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>(3.652.763.520.815)</b>	<b>(3.652.763.520.815)</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>897.564.882.393</b>	<b>897.564.882.393</b>
<b>Pendapatan dan Beban Non-Usaha</b>		
Pendapatan non-usaha	9.747.808.077	9.747.808.077
Beban non-usaha	(813.796.301)	(23.252.918.361)
<b>Jumlah pendapatan dan beban non-usaha</b>	<b>8.934.011.776</b>	<b>(13.505.110.284)</b>
<b>Laba sebelum zakat dan manfaat/(beban) pajak penghasilan</b>	<b>906.498.894.169</b>	<b>884.059.772.109</b>
<b>Zakat</b>	<b>(22.662.472.354)</b>	<b>(22.101.494.303)</b>
<b>Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan</b>	<b>883.836.421.815</b>	<b>861.958.277.806</b>
<b>Manfaat/(beban) pajak penghasilan</b>		
Kini	(255.966.222.500)	(255.966.222.500)
Tangguhan	23.369.990.155	23.369.990.155
<b>Beban pajak penghasilan-bersih</b>	<b>(232.596.232.345)</b>	<b>(232.596.232.345)</b>
<b>Laba Neto</b>	<b>651.240.189.470</b>	<b>629.362.045.461</b>
<b>(Beban)/Penghasilan Komprehensif lainnya</b>		
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih	(709.821.685)	(709.821.685)

setelah pajak		
<b>Jumlah laba komprehensif</b>	<b>650.530.367.785</b>	<b>628.652.223.776</b>

Sumber: Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri.

Dari tabel di atas terlihat perbedaan angka mulai dari beban non usaha antara laporan keuangan BSM tahun 2013 dengan hasil tinjauan yang akan mengakibatkan perubahan pada laba bersih. Keadaan tersebut terjadi karena beban non usaha yang dilakukan oleh BSM tidak merealisasikan dana CSR yang merupakan aturan Pemerintah. Beban non usaha BSM pada tahun 2013 sebesar Rp813.796.301 dengan rincian Rp468.383.804 untuk penggunaan denda dan sanksi dan Rp345.412.497 untuk penggunaan lainnya. Hasil tinjauan beban non usaha sebesar Rp23.252.918.361 dengan rincian Rp468.383.804 untuk penggunaan denda dan sanksi, Rp345.412.497 untuk penggunaan lainnya, dan Rp22.439.122.060 anggaran dana CSR.

Sumber dana CSR berasal dari laba yang menjadi bagian dari biaya perusahaan, sedangkan zakat dan dana kebajikan merupakan kewajiban suatu lembaga keuangan yang berlabel syariah, sedangkan Peraturan Pemerintah merupakan aturan untuk perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Sumber dana pelaksanaan program CSR di BSM, yakni Dana Kebajikan dan Dana Zakat (rincian terdapat di point sebelumnya).

Hasil tinjauan sumber dana CSR yakni terdiri dari beban non usaha yang merupakan anggaran tersendiri mengenai peraturan pemerintah, zakat dan dana kebajikan.

**Tabel 4.6**  
**Sumber Dana CSR**

(Dalam Rupiah)

No	Sumber Dana	Nominal
1	Anggaran CSR	22.439.122.060
2	Zakat	30.656.399.182
3	Dana Kebajikan	28.099.196.946
Total Sumber Dana CSR		81.194.718.188

Sumber: Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri.

Dari tabel di atas terlihat sumber dana CSR yang terdiri dari 3 sumber dana yakni anggaran CSR, zakat dan dana kebajikan. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan implementasi yang dilakukan oleh BSM karena menggunakan 2 sumber dana. Jumlah yang lebih besar tentu akan membawa dampak positif karena kegiatan sosial yang dilakukan akan lebih banyak dan bermanfaat untuk masyarakat BSM secara internal atau pun eksternal.

Penyajian laporan harus detail dan lengkap baik sumber atau pun penggunaan dana agar jelas dan akurat. Pelaporan CSR harus dibuat secara konsisten dan dibuat secara reguler agar setiap kejadian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penggunaan dana CSR terdapat cerminan positif dari kegiatan yang dilakukan.